

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan sebuah proses berpikir yang dipengaruhi oleh agama, politik, bahasa, karya, dan seni. Perkembangan teknologi akan memengaruhi keberagaman budaya di berbagai sendi kehidupan masyarakat termasuk juga budaya di lingkungan sekolah.

Budaya sekolah akan membentuk sikap dan sekaligus perilaku anggota dalam suatu kelompok sosial di lingkungan sekolah. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah saat sekarang ini telah banyak dipengaruhi oleh berbagai bentuk permainan yang diakibatkan dari perkembangan teknologi, misalnya berbagai game yang ada di handphone (HP) dan tayangan hiburan dari televisi. Perilaku tersebut telah menggeser peran sebuah buku sebagai media untuk dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengisi waktu luang. Sebuah ungkapan bahwa "*Buku adalah Jendela Dunia*", saat ini sudah mulai terkikis.

Budaya membaca bagi peserta didik di lingkungan sekolah mulai terkikis juga, sehingga rata-rata kemampuan membacanya menjadi berkurang. Berdasarkan hasil uji dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) bahwa pemahaman membaca peserta didik di Indonesia tahun 2009 berada pada peringkat ke-57 dan tahun 2012 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Hal ini terjadi karena dipengaruhi pula dengan praktik pendidikan

di sekolah yang belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Bagian dari program pemerintah dalam Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di internasional, melakukan revolusi karakter bangsa, dan memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial. Program-program tersebut merupakan tugas dan fungsi Kemendikbud yang terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015, Pasal 1, Butir 1 menjelaskan bahwa penumbuhan budi pekerti yaitu serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Pembiasaan membaca yang dilakukan di lingkungan sekolah akan jadi sebuah budaya tersendiri bagi sekolah tersebut sehingga akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang akan menjadikan ciri tersendiri bagi sekolah tersebut.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, citra, dan watak sekolah tersebut di dalam masyarakat. Budaya sekolah yang efektif akan menciptakan kondisi sekolah yang kondusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

bahwa sekolah merupakan sebuah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Budaya literasi di lingkungan sekolah perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut. Ciri sekolah literasi adalah tersedianya sarana literasi seperti papan pajangan, pojok baca, majalah dinding (Mading), perpustakaan sekolah serta sarana literasi lainnya. Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah sebaiknya senantiasa disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, apalagi untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD), pemilihan bahan bacaan dipadankan dengan level anak.

Perpustakaan mempunyai peran untuk tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Rekreasi di perpustakaan melalui literasi dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam berbagai mata pelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 6, Ayat 6 menjelaskan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik ada 4 yakni membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi.

Budaya sekolah dalam kegiatan literasi bertujuan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang akhirnya akan menghasilkan sebuah karya. Budaya literasi dalam fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji hal-hal yang terkait dengan

kegiatan literasi di sekolah dasar. Kegiatan literasi yang menyenangkan dan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan pengaruh positif untuk prestasi akademik adalah melalui membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk mengkaji tentang manajemen budaya sekolah dalam kegiatan literasi pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Berkenaan dengan hal itu, maka judul penulis dalam penelitian ini adalah Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan budaya literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu?
2. Bagaimanakah tenaga pengelola budaya literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu?
3. Bagaimanakah implementasi budaya literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu?
4. Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi budaya literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan budaya literasi.
2. Mendeskripsikan tenaga pengelola budaya literasi.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi budaya literasi.
4. Mendeskripsikan bentuk pengawasan kepala sekolah dalam implementasi budaya literasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bagi institusi pemangku kepentingan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat penulis jelaskan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah SDN 03 Bolon Kecamatan Colomadu dalam menyusun program budaya literasi.

b. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SDN 03 Bolon Kecamatan Colomadu dalam mengaktualisasikan budaya literasi di sekolah.

c. Pengelola Perpustakaan

Sebagai bahan masukan bagi pengelola perpustakaan SDN 03 Bolon Kecamatan Colomadu dalam memberikan pelayanan yang prima bagi pengunjung perpustakaan dalam budaya literasi di sekolah

d. Peneliti yang akan datang

Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait hal-hal yang belum terlaksana dalam budaya literasi di sekolah.